ABSTRAK

Safinatunajah, NIM. 17101153045. Proses Penangan Perkara Penipuan Di Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional Indonesia (Lpkni) Kota Malang Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 Dan Hukum Islam. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. IAIN Tulungagung, Pembimbing Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci : Hukum Islam, Lpkni, Penipuan, Perlindungan Konsumen

Penelitian ini dilatar belakangi karena konsumen merasa sangat dirugikan atas tidak tanggung jawabnya produsen. Konsumen tidak mengerti antara hak dan kewajiban. Ada peraturan yang memberlakukan tentang perlindungan konsumen, namun dengan sangat minimnya pengetahuan para pihak sering terjadi perenggutan hak diantara produsen maupun konsumen, dominan pihak konsumen.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses penanganan perkara penipuan di LPKNI Kota Malang ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999? 2) Bagaimana proses penanganan perkara penipuan di LPKNI Kota Malang ditinjau dari Hukum Islam? 3) Bagaimana perbandingan tinjauan dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 dan Hukum Islam? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan memahami proses penanganan perkara penipuan di LPKNI Kota Malang ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999. 2) Untuk mengetahui dan memahami proses penanganan perkara penipuan di LPKNI Kota Malang ditinjau dari Hukum Islam. 3) Untuk mengetahui dan memahami perbandingan tinjauan dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 dan Hukum Islam

Jenis penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam-macam materi dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan dari literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan analisis isi dan analisis perbandingan.

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa : 1) Hubungan hukum yang tercipta antara konsumen dan pelaku usaha merupakan hubungan hukum yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Secara umum konsumen haruslah dapat mengetahui tentang definisi seorang konsumen, pelaku usaha, dan hak-hak yang dimiliki oleh konsumen dan pelaku usaha tersebut. 2) 3) Perbandingan terhadap tindak pidana perkara penipuan menurut undang-undang perlindungan konsumen nomor 8 tahun 1999 dan hukum islam adalah secara prosedur menurut undang-undang perlindungan konsumen nomor 8 tahun 1999 pelaksanaannya sama hal nya dengan prosedur yang diterapkan dalam hukum islam. Karena pemilik lembaga tersebut mengedepankan prinsip syariah, walaupun tidak berlebel syariah. Walaupun masih ada hal lain yang belum sesuai syariah.

ABSTRACT

Safinatunajah, Register Number. 17101153045. The Process of Handling Fraud Cases in the Indonesian National Consumer Protection Agency (Lpkni) Malang City Viewed From the Consumer Protection Act Number 8 of 1999 and Islamic Law. Department of Islamic Economics Law. Faculty of Sharia and Law. IAIN Tulungagung, Advisor by Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Keywords: Islamic Law, LPkni, Fraud, Consumer Protection

This research is motivated because consumers feel that they are very disadvantaged due to their producers' responsibility. Consumers do not understand between rights and obligations. There are regulations that apply to consumer protection, but with very little knowledge of the parties there is often a claim of rights between producers and consumers, the dominant party of consumers.

The formulation of this problem in this research are 1) What is the review of the Consumer Protection Act Number 8 of 1999 on fraud cases? 2) How do you view Islamic law against fraud cases? 3) What is the comparison of fraud cases in terms of Consumer Protection Law Number 8 of 1999 and Islamic Law? The objectives of this research are: 1) To know and understand the review of the Consumer Protection Act Number 8 of 1999 on fraud cases. 2) To know and understand the review of Islamic Law against fraud cases. 3) To know and understand the comparison of fraud cases in terms of Consumer Protection Law Number 8 of 1999 and Islamic Law.

This type of research is called library research (Library Research), which is collecting data or information with the help of various kinds of material by reading, examining and recording material from the literature that is directly related to this research. The technical analysis used is by content analysis and comparative analysis.

The results of this research showed that: 1) The legal relationship created between consumers and business actors is a legal relationship that provides benefits for both parties. In general, consumers must be able to know about the definition of a consumer, business actor, and rights owned by consumers and business actors. 2) Responsibility to the consumer if an act against the law can be carried out by continuing/canceling the agreement and replacing the loss arising from the act against the law. 3) Comparison of criminal acts of fraud according to consumer protection law number 8 of 1999 and Islamic law is that according to procedure according to the consumer protection law number 8 of 1999 the implementation is the same as the procedure applied in Islamic law. Because the owner of the institution prioritizes sharia principles, even though they are not sharia-labeled. Although there are still other things that are not yet in accordance with sharia.

ملخص

سفينة النجة، رقم القيد. 17110153045. تتمتع عملية التعامل مع الاحتيال في المؤسسة الوطنية الإنمائية الإندونيسية مدينة مالانج من قانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 والقانون الإسلامي. قسم المؤملة. كلية الشريعة وعلم القانون. جامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، الإشراف الدكور الحاج أسموي الماجستير.

كلمات المفتاحية: القانون الإسلامي، المؤسسة الوطنية الإنمائية الإندونيسية، الاحتيال، حماية المستهلك

ويستند هذا البحث على المستهلك لأن المستهلك يشعر بضرر الجدال دخل المصنعين. ولا يفهم المستهلكين بين الحقوق والمطلوبات. وهناك لوائح تفرض حماية المستهلك، ولكن مع الحدود البديلة للأطراف غالبا ما تكون ذبح الحقوق بين المنتجين والمستهلكين، والمهيمنة للمستهلك.

صياغة المشكلة في هذه الرسالة هي 1) كيف يكون استعراض قانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 لتغيير الاحتيال؟ 2) كيف هو الاستعراض الإسلامي لجريمة المزرعة؟ 3) كيف المقارنة إلى حالة الاحتيال من قانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 والقانون الإسلامي؟. وأهداف الدراسة هو: 1) لمعرفة وفهم استعراض قوانين المستهلك رقم 8 لعام 1999 ضد مباراة الغش. 2) لمعرفة وفهم القانون الإسلامي من النحت من الاحتيال. 3) أن تعرف وفهم المقارنة من المباراة من الاحتيال في مراجعة قانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 وقانون الإسلام.

ويسمى هذا النوع من البحوث (مكتبة البيانات) هي جمع البيانات أو المعلومات بمساعدة أنواع مختلفة من المواد من خلال القراءة ومراجعة ومحولات الملاحظات من الأدب ذات الصلة مباشرة لهذه الدراسة. التحليل الفني المستخدم هو تحليل المحتوى ومحاربة المقارنة.

بعد أن تقدم في البحوث من مختلف المصادر أن: 1) العلاقة القانونية التي أنشأت بين المستهلكين والمؤسسات الجانبية التجارية هي علاقة قانونية تفيد بأن الجواب. وبصفة عامة يجب أن يكون المستهلك قادرا على معرفة تعريف المستهلك، والممثل التجارية، والحقوق المملوكة للمستهلك وممثل الأعمال. 2) المسؤولية عن المستهلكين إذا كان فعل القانون القضيب قد تم القيام به عن طريق استمرار / إلغاء الاتفاق وتبديل الخسارة الناجمة عن فعل القانون. 3) مقارنة الجريمة الجنائية بموجب قانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 والقانون الإسلامي في الإجراءات وفقا لقانون حماية المستهلك رقم 8 لعام 1999 هو نفسه هو الإجراء الذي تقدم بطلبها في القانون الإسلامي. لأن صاحب الوكالة يضع مبدأ الشريعة، على الرغم من عدم الشريحة. على الرغم من أن هناك ما غيرها من الأشياء الأخرى التي لم تكن مناسبة في الشريعة.